

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang sangat menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif.⁵² Sehingga dari angka-angka tersebut dapat diketahui apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel yang akan diteliti. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menguji teori, membangun fakta berdasarkan data, menganalisis hubungan antar variabel, dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk statistik, serta memperkirakan dan memprediksi suatu fenomena dari hasil data yang diperoleh secara sistematis. Pendekatan kuantitatif memiliki karakteristik terstruktur, sistematis, formal dan menggunakan prosedur yang sematang mungkin sejak awal.⁵³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif. Kausal komparatif adalah metode komparatif yang digunakan untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab akibat. Proses dari macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti kausal komparatif adalah dengan pengamatan terhadap akibat yang ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya. Melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari

⁵² Rizka Zulfikar et al., *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode, Dan Praktik)* (Bandung: WIDINA MEDIA UTAMA, 2024). Hal 2

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013). Hal 14

mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian mencari kemungkinan variabel penyebabnya.⁵⁴

Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel kepemimpinan demokratis kepala madrasah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Sedangkan untuk menganalisis masing-masing variabel yang berpengaruh menggunakan teknik analisis regresi ganda. Regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dari populasi tersebut, peneliti kemudian melakukan analisis dan menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian..⁵⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah para guru di MTsN 2 Kota Kediri tahun 2025/2026 yang berjumlah 75 yang terdiri dari, sebagai berikut:

⁵⁴ Karimuddin Abdullah and Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).hal 8

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet. 26 (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal 80

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Guru

Status Kepegawaian	Jumlah Guru
PNS	50 guru
PPPK/P3K	19 guru
NON ASN/ Honorer	6 guru

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian. sampel juga merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Penelitian dilakukan dengan maksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggunakan sampel apabila populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian karena keterbatasan waktu dan tenaga sehingga dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

Menurut Sugiyono, sampling jenuh adalah teknik dalam menentukan sampel, jika semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan jika pupolasi relative kecil yakni kurang

dari 30, atau ketika peneliti ingin memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil.

Berdasarkan penjelasan deskripsi diatas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu seluruh guru di MTsN 2 Kota Kediri sebanyak 75 guru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif, akurat, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan ketika peneliti ingin mengamati secara langsung perilaku manusia, proses kerja, atau berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Metode ini umumnya diterapkan apabila jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak sehingga pengamatan dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terarah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di MTsN 2 Kota Kediri. Berdasarkan proses pengumpulan data, teknik observasi dalam penelitian ini adalah *participant observation* (observasi berperan serta), karena peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas sumber data penelitian. Peneliti telah

melakukan magang selama 3 bulan ditempat penelitian, melakukan tugas administrasi dan sekaligus melakukan pengamatan langsung.

2. Kuesioner atau angket

Angket (kuesioner) merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan topik tertentu dan diberikan kepada responden, baik secara individu maupun kelompok, untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Dalam penelitian ini, angket disebarakan kepada para guru di MTsN 2 Kota Kediri. Kuesioner atau angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi dan kinerja guru.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan kuesioner kepada responden berupa kuesioner tertutup. Dalam bentuk tertutup atau terstruktur, respon yang diberikan sudah tersedia sehingga subyek tinggal memilih salah satu dari jawaban yang sudah ditentukan. Skala pilihan jawaban kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah skala likert. Dalam skala likert, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan yang tertera didalam kuesioner. Kemudian untuk mengukur kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru dalam bentuk angket tertutup menggunakan skala *likert* dengan empat angka penilaian.

Tabel 3.2 Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021), edisi.2, cet. ke-3, hal. 147

D. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Intrumen Variabel kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah

Adapun kisi-kisi intrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel idenpenden (X_1) yaitu pengaruh kepemimpinan demokratis kepala madrasah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Demokratis

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item
Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah	Perilaku Demokratis Kepala Madrasah	Terbuka dalam menerima saran/ pendapat	1	1 item
		Terlibat aktif dalam penentuan keputusan	2	1 item
		Menghargai pendapat bawahan	3	1 item
	Kemampuan Interpersonal Kepala Madrasah	Kemampuan mengambil keputusan secara bersama-sama	4	1 item
		Kemampuan mengelola partisipasi anggota	5	1 item
		Kemampuan mengkoordinasikan pendapat anggota yang beragam	6	1 item
	Komunikasi Terbuka Kepala	kemampuan komunikatif kepala madrasah dalam	7, 8, 9	3 item

	Madrasah	mengambil keputusan dan mengelola partisipasif anggotanya.		
	Pengembangan Diri Kepala Madrasah	Kemampuan kepala madrasah mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan	10, 11, 12	3 item
	Kualitas kepemimpinan / hasil kerja dari kepala madrasah	Mutu atau nilai kepuasan yang dihasilkan kepala madrasah melalui proses demokrasi	13, 14, 15	3 item
Jumlah			15	

2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Kerja

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel dependen (X_2) yaitu Motivasi sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item
Motivasi Kerja	Penghargaan terhadap Kinerja guru	Pengakuan Kinerja	1	1 item
		Imbalan/insentif	2, 3	2 item
	Hubungan Sosial guru	Hubungan dengan rekan kerja	4, 5	2 item
		Hubungan dengan pimpinan	6	1 item
	Kebutuhan Hidup guru	Pemenuhan kebutuhan ekonomi/ gaji	7, 8	2 item
		Keamanan dan kesejahteraan	9	1 item
	Keberhasilan dalam Bekerja	Pencapaian Target kerja	10	1 item
		Kepuasan kerja	11, 12	2 item
Jumlah			12	

3. Kisi-kisi Variabel Kinerja Guru

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Guru sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Julmah item
Kinerja guru	Pengetahuan, kemampuan dan keterampilan pada pekerjaan/kompeten	Penguasaan materi pembelajaran	1	1 item
		Kemampuan dan keterampilan Guru	2,3,4,5	4 item
	Sikap kerja	Antusiasme Guru	6, 7	2 item
		komitmen dan motivasi kerja Guru	8, 9, 10	3 item
	Kualitas pekerjaan	Konsistensi Kualitas Pembelajaran dikelas	11, 12	2 item
		Kemampuan dalam memberikan umpan balik hasil belajar siswa	13	1 item
		Kelengkapan administrasi pembelajaran	14, 15	2 item
	Kuantitas/ Volume hasil kerja produktif yang dihasilkan	Pemenuhan beban mengajar guru	16	1 item
		Produktivitas kegiatan pembelajaran	17	1 item
		Kontribusi kegiatan madrasah	18	1 item
		Produk perangkat pembelajaran	19, 20	2 item
	Interaksi	Hubungan dengan siswa	21	1 item
		Hubungan dengan rekan guru	22	1 item
		Hubungan dengan kepala madrasah	23, 24	2 item
		Hubungan dengan wali murid	25	1 item
Jumlah			25	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menjabarkannya menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana, mencari hubungan antar data, menyusun pola, serta memilih informasi yang paling penting untuk dipelajari. Melalui analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan yang mudah dipahami dan digunakan diri sendiri maupun orang lain untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.⁵⁶

1. Uji Instrument Penelitian

Uji instrument dilakukan guna mengetahui apakah pernyataan-pernyataan layak atau tidak layak untuk digunakan dalam instrumen penelitian ini.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu item pertanyaan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Validitas merupakan suatu kondisi bilamana instrumen penelitian yang dipakai mampu mengukur sesuatu yang layak diukur secara tepat. Dengan kata lain, sebuah instrumen atau alat ukur dikatakan valid atau memiliki validitas apabila di dalamnya terdapat kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi dan tepat sasaran terhadap sesuatu

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

yang diukur. Karena pada dasarnya, validitas mengarah kepada ketepatan interpretasi hasil dari suatu alat ukur sesuai dengan tujuan pengukuran yang dilakukan.⁵⁷

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam kuesioner dapat mewakili kemampuan yang akan diukur. Dalam menguji validitas pada setiap item instrumen dilakukan dengan cara membandingkan hubungan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrument. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang tidak valid memiliki tingkat validitas yang rendah sehingga kurang mampu mengukur variabel secara akurat.. Maka:

- 1) Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrument dinyatakan valid.
- 2) Apabila $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, instrument dinyatakan tidak valid.

Sugiyono menyatakan bahwa hasil penelitian dikatakan valid apabila data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kondisi sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Suatu instrumen dinyatakan valid jika mampu mengukur variabel yang memang

⁵⁷ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial: Teori Dan Praktik* (kediri: STAIN Kediri Press, 2015).
168

menjadi tujuan pengukuran. Dengan demikian, validitas menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.⁵⁸

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Validitas

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah			
X1.1	0,707	0,361	Valid
X1.2	0,709	0,361	Valid
X1.3	0,740	0,361	Valid
X1.4	0,761	0,361	Valid
X1.5	0,714	0,361	Valid
X1.6	0,717	0,361	Valid
X1.7	0,675	0,361	Valid
X1.8	0,790	0,361	Valid
X1.9	0,660	0,361	Valid
X1.10	0,429	0,361	Valid
X1.11	0,749	0,361	Valid
X1.12	0,726	0,361	Valid
X1.13	0,590	0,361	Valid
X1.14	0,579	0,361	Valid
X1.15	0,687	0,361	Valid
Motivasi Kerja guru			
X2.1	0,640	0,361	Valid
X2.2	0,737	0,361	Valid
X2.3	0,587	0,361	Valid
X2.4	0,528	0,361	Valid
X2.5	0,563	0,361	Valid
X2.6	0,575	0,361	Valid
X2.7	0,778	0,361	Valid
X2.8	0,790	0,361	Valid
X2.9	0,706	0,361	Valid
X2.10	0,575	0,361	Valid
X2.11	0,671	0,361	Valid
X2.12	0,580	0,361	Valid
Kinerja Guru			
Y.1	0,665	0,361	Valid
Y.2	0,800	0,361	Valid
Y.3	0,674	0,361	Valid

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

Y.4	0,585	0,361	Valid
Y.5	0,598	0,361	Valid
Y.6	0,706	0,361	Valid
Y.7	0,540	0,361	Valid
Y.8	0,797	0,361	Valid
Y.9	0,784	0,361	Valid
Y.10	0,725	0,361	Valid
Y.11	0,759	0,361	Valid
Y.12	0,782	0,361	Valid
Y.13	0,823	0,361	Valid
Y.14	0,706	0,361	Valid
Y.15	0,812	0,361	Valid
Y.16	0,804	0,361	Valid
Y.17	0,572	0,361	Valid
Y.18	0,775	0,361	Valid
Y.19	0,646	0,361	Valid
Y.20	0,806	0,361	Valid
Y.21	0,702	0,361	Valid
Y.22	0,701	0,361	Valid
Y.23	0,653	0,361	Valid
Y.24	0,528	0,361	Valid
Y.25	0,660	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa seluruh 52 item pertanyaan yang telah diujicobakan kepada 30 responden memiliki nilai Pearson Correlation yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas dilakukan untuk

mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan internal consistency reliabilitas yang menggunakan alpha cronbach untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrument penelitian.

Jika, nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$ maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel atau terpercaya. Sementara jika, nilai *Cronbach's Alpha* (α) $< 0,60$, maka dapat dikatakan variabel tersebut tidak reliabel atau tidak terpercaya.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kepemimpinan Demokratis (X_1)	15	0,890	Valid
2.	Motivasi Kerja (X_2)	12	0,829	Valid
3.	Kinerja Guru (Y)	25	0,942	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas tersebut, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Kepemimpinan Demokratis (X_1) adalah 0,890, Motivasi Kerja (X_2) adalah 0,829, dan Kinerja Guru (Y) adalah 0,942. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa seluruh variabel dan item pertanyaan nilai r_{α} positif $> r_{\text{tabel}}$ yang berarti menunjukkan baik atau reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap

variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan aturan yang digunakan yaitu jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikasinya $< 0,05$ maka dikatakan bahwa distribusinya tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Jika terjadi multikolinieritas, maka hasil analisis regresi dapat menjadi kurang akurat karena koefisien regresi sulit ditentukan secara pasti dan tingkat kesalahan pengukuran dapat meningkat.⁵⁹

Adapun cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Sebaliknya, jika nilai VIF melebihi 10,00 atau nilai *Tolerance* kurang dari 0,10, maka terdapat indikasi terjadinya multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual atau kesalahan prediksi dalam model regresi. Dalam regresi linear

⁵⁹ Genita G. Warongan, Lumintang Brenda U. C., and Lucky O. H. Dotulong, "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada PT Jordan Bakery Tomohon," *Jurnal EMBA* 10, no. 01 (2022).

klasik, varians residual diharapkan tetap atau konstan (homoskedastisitas). Oleh karena itu, model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heterokedastisitas.⁶⁰

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai residual (SRESID) dan nilai prediksi (ZPRED). Pengamatan dilakukan berdasarkan pola penyebaran titik-titik pada grafik tersebut, yang mana sumbu 'Y' adalah nilai prediksi sedangkan sumbu X adalah nilai residual.

1. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka hal tersebut menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas.
2. Jika titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.⁶¹

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan karena mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau mendapatkan pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel (dependen) yang

⁶⁰ Hilmi Cytra Dewi Peuru, Moh. Nasir Hasan Dg., and Ramlawati Marumu, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli," *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2022).

⁶¹ Dian Indah Sari, "Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif," *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara* 4, no. 1 (2022).

bersifat simultan. Adapun rumus analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja

a = Konstanta

X₁ = Kepemimpinan Demokratis

X₂ = Motivasi Kerja

b₁, b₂ = Koefisien

b. Uji t (Parsial)

Menurut Ghazali, Uji parsial (*t-test*) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.⁶² Melalui uji ini, peneliti dapat menilai seberapa besar kontribusi setiap variabel independen secara individual dalam memengaruhi variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka ketentuan pengujian adalah sebagai berikut :

⁶² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). Hal 179

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali, dalam uji F ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pengambilan keputusan berdasarkan tingkat probabilitas dengan taraf signifikansi 5% (0,05), sebagai berikut:

1. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel tersebut.
2. Apabila F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi belum mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dengan baik.⁶³

d. Uji Koefisien Determinasi

⁶³ Ghozali.

Menurut Sugiyono, Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.⁶⁴ Semakin besar nilai (R^2), semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Dalam pengujian empiris, apabila nilai adjusted (R^2) negatif, maka nilai tersebut dianggap sama dengan nol. Secara matematis, jika nilai (R^2) = 1, maka adjusted (R^2) juga akan sama dengan 1, yang berarti seluruh variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, jika nilai (R^2) = 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Oleh karena itu, nilai Adjusted (R^2) digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen, terutama ketika jumlah variabel independen lebih dari satu.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.